

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan dan tujuan dari penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif atau yang juga dikenal dengan metode *discovery*, karena pengumpulan data dilakukan dalam bentuk angka dan diolah dengan analisis statistik. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang mengumpulkan data dalam format kuantitatif atau jenis data lain yang bisa dikonversi menjadi kuantitas, serta diproses menggunakan metode statistik (Sugiyono, 2011).

Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif korelasional. Azwar (2017) menjelaskan tujuan penelitian korelasional adalah untuk mengetahui arah hubungan antara variabel-variabel. Peneliti menggunakan metode korelasional untuk mengeksplorasi hubungan antara variabel *social comparison* dengan variabel *quarter life crisis* pada dewasa awal di Kota Padang.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel adalah karakteristik yang berubah secara kualitatif dan kemudian diukur secara kuantitatif menggunakan alat pengukur untuk kemudian dianalisis dengan metode statistik (Azwar, 2017).

1. Variabel bebas (X)

Variabel bebas atau yang biasa disebut variabel *independent* adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel terikat (Azwar, 2017). Pada penelitian ini variabel bebasnya adalah *social comparison*.

2. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat atau yang biasa disebut variabel *dependent* adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel lain (Azwar, 2017). Pada penelitian ini variabel terikatnya adalah *quarter life crisis*.

C. Definisi Operasional Variabel-Variabel Penelitian

Definisi operasional ini menyajikan data yang penting untuk menilai variabel yang akan dianalisis. Dengan kata lain, definisi operasional merupakan penjelasan yang disusun oleh peneliti itu sendiri (Gainau, 2016). Adapun definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Social Comparison*

Social comparison atau perbandingan sosial merupakan suatu proses di mana individu mengevaluasi dan menilai diri mereka dengan cara membandingkan dengan orang lain. Proses ini memungkinkan seseorang untuk mengetahui posisi mereka dalam berbagai bidang kehidupannya seperti keterampilan, prestasi, dan status dalam masyarakat. Dengan mengamati tindakan orang lain atau apa yang mereka miliki, individu dapat menilai keberhasilan dan kegagalan mereka sendiri.

2. *Quarter Life Crisis*

Quarter life crisis adalah masa sulit secara emosional yang biasanya dirasakan oleh orang-orang yang berusia antara 18 hingga 30 tahun. Dalam tahap ini, seseorang sering kali merasakan ketidakpastian, kecemasan, dan stres mengenai perjalanan hidupnya. Hal ini dapat meliputi kebingungan mengenai pekerjaan, hubungan, aspirasi hidup, dan jati diri.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merujuk pada area generalisasi yang mencakup: objek atau subjek dengan kualitas dan ciri tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan selanjutnya diambil kesimpulannya. Dengan demikian, populasi tidak hanya terbatas pada manusia, tetapi juga mencakup objek dan benda alam lainnya. Selain itu, populasi bukan hanya sekadar angka yang terdapat pada objek atau subjek yang diteliti, melainkan mencakup seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut (Sugiyono, 2011). Populasi yang digunakan sebagai penelitian adalah dewasa awal dengan usia 20-29 tahun yang ada di kota Padang sebanyak 157.536 jiwa yang dimana jumlah populasi tersebut diperoleh dari situs Badan Pusat Statistik Kota Padang.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang mencerminkan seluruh individu dalam kelompok tersebut, yang memiliki karakteristik atau kondisi tertentu yang akan dianalisis. Populasi juga dapat dijelaskan sebagai

anggota yang diambil dari kelompok dengan cara tertentu agar diharapkan dapat mewakili populasi tersebut. (Sugiyono, 2011). Untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini digunakan tabel *Isaac* dengan jumlah populasi sebanyak 157.536 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Tabel Isaac			
N	s		
	1%	5%	10%
200.000	661	342	267

Sumber: Sugiyono (2019)

Jumlah populasi dari penelitian ini adalah 157.536 dewasa awal usia 20-29 tahun di Kota Padang. Oleh karena itu digunakan tabel populasi dengan rentang 200.000 pada tabel *Isaac*. Presentase kelonggaran yang digunakan adalah 5%, jadi dapat diketahui jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 342 dewasa awal usia 20-29 tahun di Kota Padang.

Teknik pengambilan sampel dari populasi yang akan digunakan adalah *non-probability sampling*. Menurut Sugiyono (2019), *non-probability sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang setara kepada setiap individu dalam populasi untuk terpilih sebagai sampel dalam penelitian. Teknik *non-probability sampling* yang akan diterapkan adalah *accidental sampling*, yang berarti pemilihan sampel dilakukan berdasarkan kebetulan; siapapun yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti bisa dijadikan sampel, asalkan individu tersebut memenuhi kriteria atau

merupakan sumber data yang relevan (Sugiyono, 2019).

E. Instrumen Penelitian

1. Skala

Menurut Azwar (2005), skala psikologis berfungsi sebagai alat pengukur yang menggunakan pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mencerminkan atribut yang dimaksud. Indikator dari perilaku disajikan dalam bentuk item, sehingga skala psikologis selalu terdiri dari banyak item.

Kesimpulan baru bisa diperoleh setelah semua item telah dijawab. Jawaban atas pertanyaan atau pernyataan tersebut bersifat proyektif, yang mencerminkan perasaan atau karakter responden. Tanggapan dari responden tidak diidentifikasi sebagai benar atau salah, semua jawaban akan diterima, tetapi akan diinterpretasikan dengan cara yang berbeda.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala *quarter life crisis* dan skala *social comparison*. Kedua skala ini menggunakan model skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur tingkat kepemilikan individu terhadap suatu atribut psikologis (Azwar, 2018). Skala dalam penelitian ini memiliki lima respon alternatif jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Tabel dibawah ini akan menjelaskan sistem pemberian nilai atau skor pada kedua skala likert yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.2 Penilaian Skala Likert

Respoon Pernyataan	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak sesuai (TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

a. Skala *Quarter Life Crisis*

Skala *quarter life crisis* peneliti menggunakan skala *quarter life crisis* dari Robbins dan Wilner (2001) yang disusun oleh Agustin (2012) dan diadaptasi oleh Indrawati (2021) kemudian di modifikasi oleh Hardiansyah (2022) dengan reliabilitas sebesar 0,798. Aitem pada skala *quarter life crisis* disusun menggunakan model skala likert yang terdiri dari 23 aitem. Semua aitemnya adalah *favoreble*.

Tabel 3.3 Blue Print Skala *Quarter Life Crisis* Sebelum Uji Coba

No	Aspek	Nomor aitem <i>Favorable</i>	Jumlah
1	Kebimbangan dalam mengambil keputusan	1,2,3	3
2	Putus asa	4,5	2
3	penilaian diri yang negatif	6,7,8,9,10	5
4	terjebak dalam situasi sulit	11,12,13	3
5	perasaan cemas	14,15	2

6	tertekan	16,17,18,19	4
7	perasaan khawatir akan relasi interpersonal	20,21,22,23	4
Total		23	23

b. Skala *Social Comparison*

Skala *social comparison* yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan alat ukur *Iowa Netherlands Comparison Orientation Measure* (INCOM) yang disusun oleh Gibbons dan Buunk pada tahun 1999 berdasarkan dua aspek dari teori Festinger (1954), yaitu aspek *opinion* dan aspek *ability* dan diadaptasi oleh Krisanti (2022) dengan reliabilitas sebesar 0,848. Skala ini terdiri dari pernyataan yang bersifat *favourable* dan *unfavourable*. Skala ini terdiri atas 11 item, kemudian dimodifikasi oleh peneliti menjadi 31 aitem.

Tabel 3.4 Blue Print Skala *Social Comparioson* Sebelum Uji Coba

No	Aspek	Nomor aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	<i>Kemampuan (ability)</i>	1,3,5,6,8,9 ,10,11,12	2,4,7	12
2	<i>Pendapat (opinion)</i>	13,14,15,1 6,17,18,20, 22,24,25,2 6,27,28,29, 30,31	19,21,23	19
Total		25	6	31

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas dan reliabilitas merupakan dua istilah yang penting dalam menilai instrumen pengukuran. Konsep ini merujuk pada arti, kecocokan, dan manfaat dari kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian alat ukur tersebut (Azwar, 2022).

1. Uji Validitas

Validitas dan reliabilitas merupakan konsep penting saat menilai alat ukur, yang berhubungan dengan makna, kecocokan, dan nilai dari kesimpulan tertentu yang dapat ditarik berdasarkan nilai yang diperoleh dari pengujian alat ukur tersebut (Azwar, 2022).

Uji validitas isi adalah jenis uji validitas yang diterapkan pada skala *social comparison* dan skala *quarter life crisis*. Proses pengujian ini melibatkan evaluasi oleh sekelompok ahli, terdiri dari dua dosen berpengalaman, untuk menilai apakah bahasa yang digunakan dalam setiap item dapat dipahami.

Uji validitas dihitung dengan metode Aiken, di mana nilai minimal yang diperlukan adalah 0,833333, yang dibulatkan menjadi 0,83 menandakan bahwa item tersebut valid. Azwar menjelaskan bahwa validitas isi merupakan sebuah bentuk validitas yang diukur melalui evaluasi kelayakan atau kesesuaian isi tes, dilakukan dengan analisis rasional oleh panel ahli atau penilaian dari para profesional.

Validitas skala ditentukan dengan menggunakan Rumus Aiken, yaitu sebagai berikut:

$$V = 2s/[n(c-1)]$$

Keterangan:

$$s=r-lo$$

lo Angka penilaian validitas yang terendah (dalam hal ini adalah 1)

c = Angka penilaian validitas yang tertinggi (dalam hal ini adalah 5)

r Angka yang diberikan oleh penilai

n = Jumlah Expert

Berikut ini merupakan hasil uji validitas isi menggunakan rumus Aiken V: validitas skala *social comparison* sebesar 0,883 dan validitas skala *quarter life crisis* sebesar 0,864.

a. Analisis Aitem Instrumen *Quarter Life Crisis*

Tabel 3.5 Blue Print Skala *Quarter Life Crisis* Setelah Uji Coba

No	Aspek	Nomor aitem <i>Favorable</i>	Jumlah
1	Kebimbangan dalam mengambil keputusan	1*,2,3	2
2	Putus asa	4,5	2
3	penilaian diri yang negatif	6,7,8,9,10	5
4	terjebak dalam situasi sulit	11,12,13	3
5	perasaan cemas	14,15	2

6	tertekan	16,17,18,19	4
7	perasaan khawatir akan relasi interpersonal	20,21,22,23	4
Total		22	22

*angka yang berbintang adalah aitem yang gugur

Berdasarkan hasil uji validitas melalui bantuan SPSS 20.0 for windows, diperoleh sebanyak 22 aitem dari skala *social comparison* yang dinyatakan valid yaitu: 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22. Skor *corrected item-total* dari aitem yang diterima yaitu: 0,335 – 0,802. Kemudian terdapat 1 aitem yang tidak valid yaitu: 1. Skor *corrected item-total* dari aitem yang tidak diterima yaitu 0,275. Jadi, instrumen penelitian yang digunakan untuk mengetahui *quarter life crisis* ada sebanyak 22 aitem.

b. Analisis Aitem Instrumen *Social Comparison*

Tabel 3.6 Blue Print Skala *Social Comparison* Setelah Uji Coba

No	Aspek	Nomor aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	<i>Kemampuan (ability)</i>	1,3,5,6,8,9,10, 11,12	2*,4*, 7*	12
2	<i>Pendapat (opinion)</i>	13,14,15, 16*,17,18*, 20*,22,24, 25,26,27,28, 29, 30,31	19*,21* 23*	19
Total		25	6	31

Berdasarkan hasil uji validitas melalui bantuan SPSS 20.0 for windows, diperoleh sebanyak 22 aitem dari skala *social comparison* yang dinyatakan valid yaitu: 1, 3, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31. Skor *corrected item-total* dari aitem yang diterima yaitu: 0,404 – 0,797. Kemudian terdapat 9 aitem yang tidak valid yaitu: 2,4,7,16,18,19,20,21,23 Skor *corrected item-total* dari aitem yang tidak diterima yaitu -0,394 – 0,270. Jadi, instrumen penelitian yang digunakan untuk mengetahui *Social comparison* ada sebanyak 22 aitem.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan sebuah instrumen yang menghasilkan hasil yang serupa (stabil). Ukuran yang diperoleh harus tetap konsisten jika pengukuran dilakukan pada individu yang berbeda, di waktu yang berbeda, dan di lokasi yang juga berbeda (Sundayana, 2015).

Uji reliabilitas dilakukan pada instrumen untuk menilai sejauh mana hasil dari suatu proses pengukuran itu stabil dan dapat diandalkan. Keandalan ini juga dikenal dengan sebutan lain seperti konsistensi, ketahanan, kepercayaan, kestabilan, dan lain-lain (Azwar, 2022).

Pengukuran reliabilitas berkisar antara 0 hingga 1,00. Jika angkanya semakin dekat dengan 1,00, maka tingkat keandalannya dianggap semakin tinggi. Sebuah alat ukur dianggap dapat diandalkan jika nilai alpha mencapai minimal 0,7. Dalam karya penelitian ini, koefisien keandalan diukur dengan metode *Alpha Cronbach*, dengan memanfaatkan perangkat

lunak IBM SPSS 20. 0 (*Statistical Package for Social Science*) untuk sistem operasi Windows.

Hasil uji coba instrumen *quarter life crisis* dan *social comparison* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.7 Reliabilitas *Quarter Life Crisis*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.946	22

Tabel 3.8 Reliabilitas *Social Comparison*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.939	22

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat, skor koefisien reliabilitas skala *quarter life crisis* sebesar $r = 0,946$. Sedangkan *social comparison* sebesar $r = 0,939$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa skala *quarter life crisis* dan skala *social comparison* dapat diterima dan bernilai baik, sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses yang mencakup beberapa langkah untuk mencari jawaban dari pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan oleh penulis. Tujuan dari analisis data adalah untuk mendapatkan kesimpulan dari

hasil yang diperoleh dalam penelitian. Dalam penelitian ini, analisis data kuantitatif meliputi pengelompokan variabel, pemeriksaan asumsi, dan pengujian hipotesis.

1. Kategorisasi Variabel

Klasifikasi variabel bertujuan untuk mengelompokkan orang ke dalam berbagai kelompok yang terstruktur berdasarkan nilai kontinum dari atribut yang diukur. Untuk melakukan klasifikasi ini, diperlukan nilai rata-rata teoritis dan deviasi standar. Peneliti membedakan kategori menjadi tiga tingkat yaitu: rendah, sedang, dan tinggi (Azwar, 2017).

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk melakukan kategorisasi tersebut:

Skor Maksimal = Jumlah soal x skor skala terbesar

Skor Minimal = Jumlah soal x skor skala terkecil

Mean teoretik (μ) = $\frac{1}{2}$ (Skor maksimal + skor minimal)

Standar Deviasi (σ) = $\frac{1}{6}$ (Skor maksimal – skor minimal)

Berdasarkan mean dan standar deviasi, ditentukan kategorisasi dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.9 Rumus Tingkat Kategori

Kategori	Rumus
Tinggi	$X < (\mu - 1\sigma)$
Sedang	$(\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$
Rendah	$X \geq (\mu + 1\sigma)$

2. Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan dengan melakukan pemeriksaan normalitas dan linearitas pada data *social comparison* serta *quarter life crisis*. Pemeriksaan normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data yang diperoleh selama penelitian memiliki distribusi normal dalam populasi. Untuk penelitian ini, pengujian normalitas yang akan digunakan adalah uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan perangkat lunak SPSS for Windows. Suatu nilai signifikansi dalam uji normalitas dianggap terpenuhi jika nilainya lebih besar dari 0,05 (Priyatno, 2014).

Uji linearitas dilaksanakan untuk menentukan apakah terdapat hubungan linear yang signifikan antara dua variabel yang diperiksa. Uji ini umumnya digunakan sebagai kriteria dalam analisis korelasi atau regresi linear. Proses pengujian linearitas dilakukan melalui aplikasi SPSS for Windows dengan memanfaatkan *Test of Linearity* pada taraf signifikansi 0.05. Dua variabel dianggap memiliki hubungan linear jika nilai signifikansi pada linearitas kurang dari 0.05 (Priyatno, 2014).

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan proses untuk menarik kesimpulan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti. Dalam studi ini, pengujian hipotesis dilaksanakan dengan menerapkan metode Korelasi *Pearson*. Perhitungan Korelasi *Pearson Product Moment* dilakukan untuk menilai hubungan antara *social comparison* dan *quarter*

life crisis. Program SPSS for Windows digunakan untuk menguji hipotesis ini dengan persyaratan nilai signifikansi.

